

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumberdaya alam yang baik. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan Indonesia menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek pemberdayaan petani. Dalam aspek pemberdayaan ekonomi petani, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Cara yang paling efektif dan efisien untuk memberdayakan ekonomi petani adalah dengan mengembangkan sektor agribisnis (Syahza, 2004: 2).

Pembangunan sektor pertanian pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Sektor pertanian secara potensial mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Sampai tahun 2004, sektor pertanian menyumbang 15,39 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku dan menyerap 40 persen tenaga kerja dari 100 juta angkatan kerja nasional (BPS, 2005:121).

Agribisnis adalah usaha yang berkaitan dengan perkebunan yang melibatkan sumberdaya alam. Salah satu agribisnis yang sangat banyak diminati oleh investor belakangan ini adalah usaha perkebunan kelapa sawit. Perkembangan agroindustri kelapa sawit tidak terlepas dari kebijakan pemerintah di mana agroindustri ini dimasukkan ke dalam klaster industri yang akan dikembangkan dalam periode jangka menengah tahun 2005-2009 (Kurniawan, 2007:1).

Perkembangan agroindustri kelapa sawit sangat menarik untuk dicermati. Di satu pihak perkembangan ini membawa pengaruh positif terutama pada meningkatnya penghasilan petani kelapa sawit dan pengusaha yang terlibat dalam agroindustri ini, tetapi di pihak lain banyaknya masalah-masalah negatif yang muncul seperti masalah sengketa tanah perkebunan kelapa sawit, masalah kerusakan lingkungan akibat pembukaan hutan untuk perkebunan kelapa sawit hingga isu pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Kurniawan, 2007:1).

Keberadaan kelembagaan baru juga penting untuk mendukung pengembangan tersebut, seperti asosiasi atau lembaga pelayanan teknis, permodalan dan bisnis. Ketersediaan teknologi agribisnis kelapa berperan penting dalam pengembangan perkebunan kelapa rakyat, baik teknologi budi daya dan agroindustri maupun informasi pasar, sosial ekonomi dan pelaku agribisnis kelapa (Supadi dan Nurmanaf, 2006:35).

Upaya pemberdayaan petani untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan menjadi penting. Pemberdayaan meliputi berbagai aspek, baik yang menyangkut penyuluhan pertanian, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan baik pertanian maupun non pertanian (Supanggyo, 2008:19).

Pemberdayaan petani merupakan upaya memfasilitasi petani untuk memanfaatkan potensi dan kreativitas sendiri dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Pemberdayaan petani kelapa sawit bertujuan untuk; 1) mengembangkan kemampuan petani sehingga dapat mengakses permodalan, pemasaran hasil, serta melihat setiap peluang yang ada; 2) memanfaatkan sumber daya secara efisien melalui pengembangan sistem pertanian berkelanjutan dengan usaha pokok tanaman perkebunan, 3) menumbuhkembangkan kelembagaan ekonomi petani yang mampu mewakili kepentingan petani sehingga dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saing hasil usaha tani. Upaya untuk memberdayakan petani dalam mengembangkan kelapa sawit dihadapkan pada berbagai permasalahan, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam untuk menentukan strategi pemberdayaannya (Supadi dan Nurmanaf, 2006:33).

Pemerintah daerah Pohuwato mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi pedesaan. Komoditi yang dikembangkan adalah kelapa sawit. Ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah Pohuwato mengutamakan kelapa sawit, antara lain: Pertama, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Pohuwato memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit; Kedua, kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi lebih tinggi. Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan memberdayakan para petani.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa di Kabupaten Pohuwato khususnya di Kecamatan Wanggarasi dengan luas lahan inti 556 ha dan luas lahan plasma 176 ha, pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit ke depan masih mengalami kendala, terutama dalam pengembangan sistem pertanian yang berbasis agribisnis. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit khususnya petani skala kecil, antara lain; 1) lemahnya struktur permodalan dan akses terhadap sumber permodalan, 2), ketersediaan lahan dan masalah kesuburan tanah, 3) pengadaan dan penyaluran sarana produksi, 4) terbatasnya kemampuan

dalam penguasaan teknologi, 5) lemahnya organisasi dan manajemen usaha tani, dan 6) kurangnya kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia untuk sektor agribisnis.

Berdasarkan uraian diatas dirasakan perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Kelapa Sawit Di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu

1. Bagaimana upaya pemberdayaan petani dalam pengembangan kelapa sawit di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato ?
2. Bagaimana pola kemitraan antara petani dengan perusahaan dalam pengembangan kelapa sawit di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu menganalisis :

1. Perkebunan kelapa sawit berbasis pemberdayaan petani di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato.
2. Pola kemitraan antara petani dengan perusahaan dalam pengembangan kebun kelapa sawit di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu masyarakat, petani dan pengusaha yang bergerak dalam bidang perkebunan.
2. Sebagai salah satu bahan untuk penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
3. Dapat memberikan informasi yang tepat bagi masyarakat, petani, pengusaha dan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada program pengembangan dan peningkatan usaha perkebunan kelapa sawit.